BAB IV

ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH AFRIKA SELATAN MENGATASI DAMPAK KRISIS EROPA

Setelah menjabarkan mengenai dinamika perdagangan Afrika Selatan pada Bab II serta Krisis Eropa dan berbagai implikasinya pada Bab III, selanjutnya Bab IV merupakan inti dari skripsi ini, dimana penulis akan menjabarkan analisis strategi pemerintah Afrika Selatan dalam mengatasi dampak negatif dari Krisis Eropa kedalam perdagangan Afrika Selatan.

A. Diversifikasi Horizontal (Memperbanyak Sektor atau Produksi Produk Ekspor)

Afrika Selatan merupakan negara yang menggantungkan perekonomiannya pada ekspor. Negara ini merupakan produsen anggur dan ekspor berbagai produk pertanian, seperti wol, jagung, gula, buah dan jus, meskipun hanya sekitar 10% dari luas tanahnya subur dan pertanian memberikan kontribusi kurang dari 3% dari produk domestik bruto (PDB). Kontribusi industri terhadap PDB, 31%, jauh lebih signifikan. Afrika Selatan adalah produsen terkemuka di dunia dari platinum dan kromium serta emas, berlian, dan produsen batu bara. Sektor utama industri lainnya termasuk perakitan mobil, bahan kimia, tekstil, bahan makanan, dan besi dan produksi baja, berkontribusi pangsa terbesar 67% dari PDB.

Pada tahun 2008 ketika terjadinya Krisis Eropa, neraca perdagangan Afrika Selatan mengalami penurunan, yang kemudian berpengaruh pada GDP

Afrika Selatan. Pada tahun 2012 merupakan tahun yang menunjukkan memburuknya neraca perdagangan Afrika Selatan dengan defisit ZAR 118 miliar = US$ 11.800.000.000, dengan pertumbuhan ekspor yang hanya 0,8 persen.

Memburuknya neraca perdagangan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan ekspor dari Eropa. Merujuk pada konsep diversifikasi ekspor yang mana dikatakan bahwa diversifikasi mampu menstabilkan pendapatan ekspor peningkatan nilai tambah, meningkatkan pertumbuhan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan diyakini pula menambah daya saing perekonomian suatu negara. Negara-negara berkembang harus meningkatkan berbagai keranjang ekspor mereka. Diversifikasi ekspor sangat penting untuk Negara berkembang.[81] Dan merupakan strategi yang dianjurkan kepada negara-negara di Afrika yang sangat penting digunakan sebagai penyangga untuk menghadapi kerentanan pada kondisi dunia yang sedang bergejolak saat ini.. Salah satu jenis dari diversifikasi ekspor adalah diversifikasi horizontal atau diversifikasi memperbanyak sektor maupun produksi produk ekspor.

Afrika Selatan mengadopsi konsep ini kedalam kebijakan perdagangan mereka dalam Industrial Policy Action Plan atau IPAP 2013/14-2015/2016 yang merupakan iterasi kelima dari rencana aksi bergulir tiga tahun, dan menutupi tahun keuangan terakhir dalam jangka pemerintahan saat ini, yang diperkenalkan

[81] Amurgo, A., & Pacheco. (2008). *Patterns of Export Diversification in Developing Countries Volume 4473 dari Policy research working papers.* World Bank Publications, 2008.

positif yang signifikan pada neraca perdagangan. Sektor manufaktur merupakan ekonomi paling tinggi dan memiliki pegawai yang lebih dari sektor lainnya. [84]

Seperti yang terlihat pada tabel 4.1, manufaktur menyumbang 1,2 persen ke GDP pada tahun 2014. [85]

Tabel 4.1 Kontribusi untuk pertumbuhan produk domestik bruto riil pada kuartal keempat 2014

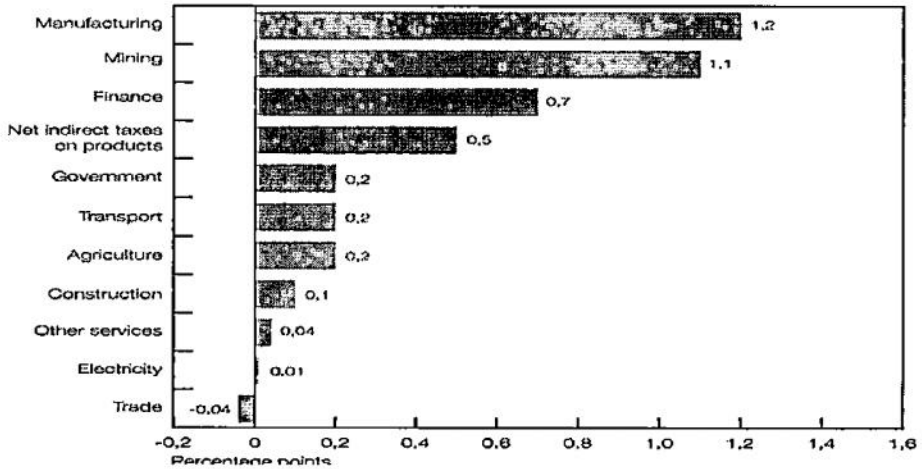

Selain itu sektor manufaktur menghasilkan produk bernilai tambah lebih tinggi, merangsang kerja, serta memberikan dorongan tambahan untuk pekerjaan dan pertumbuhan melalui hubungan ke depan untuk sektor hilir, termasuk layanan. Manufaktur didominasi oleh industri seperti pemrosesan pertanian, otomotif, kimia, teknologi informasi dan komunikasi, elektronik, logam, tekstil, pakaian dan alas kaki.[86]

---

[84] Ibid.

[85] *Domestic economic developments.* Diakses 23 November 2015, dari https://www.resbank.co.za/Lists/News%20and%20Publications/Attachments/6649/02Quarterly%20Economic%20Review.pdf

[86] Ibid.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sektor manufaktur yang telah dimiliki Afrika Selatan, pemerintah melalui IPAP memfasilitasi pengembangan sektor produk manufaktur, diantaranya:[87]

1. Industri Mebel (Furniture)

Industri mebel adalah salah satu sektor yang mempekerjakan sekitar 29.000 orang dan berkontribusi 0,95% terhadap PDB. Untuk lebih mengembangkan sektor ini, pemerintah mengadakan program yang bertujuan untuk mendukung pengembangan keterampilan terutama kemampuan desain tingkat tinggi, yang akan membantu mendorong spesialisasi dan meningkatkan produktivitas. Program ini terdiri dari kursus desain furnitur dan kompetisi desain furnitur.

2. Otomotif

Sektor produksi otomotif berkontribusi 6,8% dari ± R2.960 miliar PDB pada tahun 2011. Total volume produksi kendaraan pada tahun 2011 adalah sekitar 540.000 kendaraan, dibandingkan dengan 470.000 untuk tahun 2010. Tingkat pertumbuhan produksi mendekati 15%. Namun, volume dari produk otomotif yang diimpor di Afrika Selatan sebesar R120 miliar melebihi ekspor yang hanya lebih dari R80 miliar pada tahun 2010, sehingga hal ini mengarah ke defisit perdagangan R38.6 miliar.

[87] DTI. Economic Sector and Employment Cluster IPAP 2013-2016. *Industrial Policy Action Plan.*

Untuk dapat mengimbangi impor melalui peningkatan produksi. Pemerintah melakukan program Inisiatif Peningkatan Daya Saing, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing manufaktur di tingkat perusahaan melalaui kegiatan seperti pembandingan, identifikasi kesenjangan dan memberi layanan bantuan oleh para insinyur dan penasihat industri spesialis untuk menutup kesenjangan daya saing dan memberikan penilaian.

3. Fabrikasi Logam, dan Alat Transportasi kereta api

Merupakan Industri yang berada di pusat pembangunan ekonomi karena menghasilkan produk, aplikasi, dan layanan yang digunakan di seluruh perekonomian, termasuk program infrastruktur, konstruksi, teknik umum, pertambangan, otomotif dan kemasan.

Sektor Fabrikasi logam, dan transportasi kereta api meliputi: besi primer dan baja, Primer non-ferrous (aluminium, tembaga, tanah jarang, kuningan, timah dan seng, produk logam (tabung, baja struktural, ekstrusi dan kawat), peralatan transportasi rel kereta api. Industri ini memiliki karakteristik tidak merata. Misalnya, Afrika Selatan telah berkembang dengan baik di berbagai bidang seperti peralatan pertambangan dan baja struktural yang secara efektif dapat bersaing di pasar global, sedangkan sub-sektor lainnya seperti casting (pengecoran) dan tooling industri yang stagnan atau menurun.

Mengatasi ketidakmerataan tersebut pemerintah melakukan program The National Foundry Teknologi Network (NFTN), yang merupakan sebuah inisiatif untuk mendukung industri pengecoran. Tujuan utamanya adalah untuk

memfasilitasi pengembangan industri pengecoran melalui pelatihan keterampilan yang sesuai, serta transfer teknologi. Selain itu mengadakan program National Tooling Initiative (NTI), yang merupakan program yang dibentuk antara industri perkakas dan DTI (Department Trade Industrialization). NTI bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kapasitas manusia dan daya saing industri perkakas di Afrika Selatan, sehingga mengurangi untuk mengimpor peralatan.

4. Pakaian, Tekstil, Kulit dan Alas Kaki

Untuk semakin meningkatkan ekspor, mengurangi impor serta mendukung produsen lokal dalam sektor ini, Pemerintah Afrika Selatan menyusun serangkaian program yang dapat mendukung meningkatnya produksi Pakaian, Tekstil, Kulit dan Alas Kaki. Yaitu:

a. Program Daya Saing Pakaian, Tekstil, Sepatu dan Kulit, tujuan dibentuknya untuk memungkinkan sektor ini bersaing secara berkelanjutan dan efektif terhadap pesaing internasional baik di pasar domestik dan ekspor. Selain itu, meningkatkan secara substansial daya saing perusahaan.

b. Program Import Illegal, dirancang untuk menekan impor ilegal yang telah membanjiri negeri.

c. Pengembangan keterampilan, Program ini difokuskan pada peningkatan keterampilan di semua sub-sektor CTLF.

d. Communal Hides Beneficiation, Program ini akan mencakup pelatihan petani komunal dan rumah tangga pedesaan dalam merawat hewan mereka untuk memaksimalkan kualitas, termasuk teknik pemotongan, penyamakan dan pemasaran.

e. Inovasi dan Teknologi. Teknologi diupayakan akan mencakup scanner tiga dimensi (3D), dan desain yang menggunakan data scanner 3D dan pembentukan database ukuran pakaian Afrika Selatan. Yang akan melibatkan pengolahan serat alami seperti rami, sutra, kasmir dan kenaf.

f. Exotic Leather Cluster, Proyek ini bertujuan untuk pembentukan Kulit dengan fokus khusus pada industri buaya.

5. Industri Software Afrika Selatan

Industri pengembangan perangkat lunak Afrika Selatan masih relatif muda. Untuk meningkatkan kualitas software Afrika Selatan, pemerintah mengadakan pelatihan melalui pelatihan perbaikan proses menggunakan Capability Maturity Model Integration (CMMI) dan metode Tim Software Process (TSP) serta melalui penyelarasan yang lebih baik dari pengembangan produk sesuai dengan persyaratan domestik dan global. Pengangguran menjadi target dari pengembangan keterampilan dan kapasitas untuk meningkatkan kinerja.

6. Farmasi

Sektor farmasi memainkan peran strategis dalam perekonomian Afrika Selatan. Farmasi berkontribusi 1,6% ke GDP Afrika Selatan, menyediakan lapangan kerja langsung ke 9.600 orang (sebagian besar dari mereka profesional dan pekerja terampil) dan menciptakan lebih 11.100 pekerjaan tidak langsung. Segmen hilir (logistik, pergudangan dan distribusi, dan penjualan melalui apotek ritel) memberikan 25.000 pekerjaan langsung.

Untuk semakin mengembangkan sektor farmasi Afrika Selatan dan mengurangi ketergantungan impor vaksin, pemerintah mengadakan program seperti penunjukan tender farmasi; memfasilitasi Proyek Ketlaphela; memfasilitasi Proyek Biovac (Industri Vaksin) yang mana DTI atau departemen perdagangan Afrika Selatan akan memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk proyek tersebut melalui insentif dan hibah (dari Pemerintah Italia, UNIDO, AIDS PBB dan Gates Foundation), serta DTI akan memfasilitasi pendanaan untuk pelatihan di luar negeri bagi 5-10 orang; dan mengadakan pelatihan untuk staf ahli.

7. Pengolahan makanan (Agro-Processing)

Sektor pengolahan makanan adalah sektor manufaktur terbesar dalam hal pekerjaan, dengan 183.502 karyawan pada tahun 2011. Untuk mengembangkan sektor ini, pemerintah membentuk program diantaranya: Pengembangan Strategi pengolahan makanan untuk mempercepat pertumbuhan di sektor pengolahan makanan; Pengembangan industri penggilingan skala kecil untuk memudahkan

masuknya pabrik jagung skala kecil ke pasar Afrika Selatan; peningkatan persaingan industri pengalengan buah dan sayur untuk meningkatkan daya saing untuk keberlanjutan jangka panjang dari industri pengalengan buah; Mendukung Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk Ketahanan Pangan; Pengembangan sektor makanan organik untuk memproduksi produk makanan berkualitas tinggi untuk pasar lokal dan ekspor; penyusunan Soybean Action Plan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari produk kedelai yang terjangkau serta mengurangi ketergantungan pada impor.

B. Diversifikasi Pasar

Selain melakukan divesifikasi horizontal dengan mengembangkan sektor manufaktur. Afrika Selatan juga harus mengatasi penurunan ekspor terhadap pasar Eropa. Meskipun Afrika Selatan mengembangkan sektor manufaktur, namun seperti yang disebutkan dalam konsep diversifikasi ekspor, bahwa walaupun permintaan daya beli untuk negara pengimpor menurun dan produk ekspor lebih terdiversifikasi, namun daya beli negara pengimpor tidak akan berubah. Krisis Eropa menyebabkan menurunnya permintaan ekspor dari pasar Eropa, ekspor ke Eropa untuk bidang manufaktur mengalami penurunan terutama dari Inggris. Hal ini dikarenakan negara-negara di Eropa masih melakukan penghematan untuk memulihkan kondisi keuangan mereka.

Sehingga dalam konsep diversifikasi, selain mengembangkan sektor produksi atau memperbanyak produk ekspor, negara perlu untuk melakukan diversifikasi pasar atau diversifikasi negara tujuan ekspor. Jika negara mampu

menambah negara tujuan ekspor, terutama negara-negara yang bukan merupakan tujuan ekspor sebelumnya, hal ini akan membantu menyelamatkan kinerja ekspor.

Afrika Selatan mengalami penurunan permintaan ekspor dari Eropa yang disebabkan oleh krisis keuangan Eropa pada tahun 2008. Untuk mencegah menyebarnya dampak krisis Eropa yang lebih parah kedalam Afrika Selatan, pemerintah melihat pasar baru dengan memanfaatkan aliansi BRICS sebagai tujuan ekspor mereka. Menteri keuangan Afrika Selatan Pravin Gordhan mengatakan bahwa perlindungan Afrika Selatan untuk mengatasi dampak Zona Euro pada ekonomi adalah melakukan diversifikasi pasar dengan cepat menuju negara BRICS dan menaikkan perdagangan Afrika Selatan dengan sisa negara Afrika.

BRICS merupakan gabungan empat negara dengan perkembangan perekonomian pesat yang dibentuk pada tahun 2001. Awalnya hanya ada 4 negara yakni Brazil, Rusia, India, dan China. Kemudian Afrika Selatan bergabung menjadi anggota pada tahun 2011. Dua pilar utama menekankan pada koordinasi di forum-forum multilateral dengan fokus pada tata kelola ekonomi dan politik, dan kerjasama antar anggota. Kerjasama yang dijalin terdiri dari bidang-bidang seperti keuangan, pertanian, ekonomi dan perdagangan, memerangi kejahatan transnasional, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, pendidikan, dialog perusahaan, akademis, dan keamanan.

Tabel 4.2 Informasi mendasar mengenai BRICS.

GDP	US$ 15,76 trillion
Share (%) of world GDP	19,8%
Population	2,998 billion
Share (%) of world population	41,6%
Total exports (2012)[2]	US$ 3,19 trillion
Share (%) of global exports	17,7%
Total imports (2012)[2]	US$ 2,95 trillion
Share (%) of global imports	16,1%
Total Trade (2012)[2]	US$ 6,14 trillion
Share (%) of world trade	16,9%
Trade balance (2012)[2]	US$ 244 billion

Partisipasi Afrika Selatan dalam BRICS memberikan kesempatan penting untuk membangun basis manufaktur domestik, meningkatkan ekspor bernilai tambah, mempromosikan berbagai teknologi, mendukung pengembangan usaha kecil dan menyeimbangkan serta memperluas peluang perdagangan dan investasi.

BRICS menawarkan pasar baru dan investor untuk setiap anggota, mengingat masalah ekonomi saat ini di negara-negara Zona Euro. BRICS, dilihat oleh beberapa pembuat kebijakan di Afrika Selatan sebagai sekutu geopolitik untuk Afrika Selatan karena lobi-lobi untuk restrukturisasi perdagangan global. Africa Selatan juga melihat BRICS sebagai strategi baru yang bertujuan untuk mengamankan pasar baru untuk produk Afrika Selatan dan investor kedalam Afrika Selatan itu sendiri, terutama mengingat masalah krisis ekonomi Negara-

negara Zona Euro (yang merupakan pasar tujuan ekspor produk afrika selatan yang terbesar).[88]

Afrika Selatan secara bertahap mulai meningkatkan kerjasama ekonomi dengan mitra BRICS dan menunjukkan kenaikan hubungan perdagangan dengan negara anggota BRICS. Struktur ekspor Afrika Selatan ke negara-negara anggota BRICS menunjukkan diversifikasi yang signifikan dan neraca perdagangan tumbuh dari R57 miliar pada 2008. Pada 2013, perdagangan Afrika Selatan dengan BRICS mencapai R380 miliar, ekspor ke BRICS adalah R155.2 miliar, dan impor R255.5 miliar. Pada 2013, India menjadi pasar ekspor terbesar kelima Afrika Selatan (R28.9billion) dan menyumbang 4,8% dari total ekspor. Ekspor ke Brazil dan Rusia tetap relatif rendah.[89]

Dalam sebuah paper yang diterbitkan Harvard International Review pada tahun 2013, Presiden Afrika Selatan, Jacob Zuma menggarisbawahi pentingnya BRICS untuk kepentingan ekonomi Afrika Selatan:

> "While South Africa's economic links with traditional trading partners remain important, the country's prospects for growth and development will depend increasingly on diversifying and strengthening economic links with these dynamic economies of the South Africa and with Africa. The expansion of South Africa's trade and direct investments with the countries of the South, notably our BRICS partners, continues apace, with China and India at the forefront. The share of BRICS in South Africa's total trade has grown from 10 percent in 2005 to 19 percent in 2012. Since 2009, China has been South Africa's largest bilatral trading partner, while India ranked fifth in 2012. By comparison, the share of the European Union (EU) in South Africa's total trade has declined from 35,7 percent in 2005 to 25 percent in 2012. South Africa also continues to attract substantial

[88]Gumede, W. (2013). Tafelberg Short: South Africa in BRICS: Salvation or ruination?Tafelberg.
[89] The Embassy of South Africa, Washington, D.C.; The Embassy of the Russian Federation, Washington, D.C. Diakses 1 Januari 2016, dari http://eurasiacenter.org/publications/3rd%20Annual%20BRICS%20Conference%208-5-2015.pdf

diversified investment from the BRICS. For the period April 2011 to December 2012, foreign direct investment (FDI) markets have been able to track 31 projects from 25 BRICS companies with a potential investment of R12,6 billion in the South African economy."[90]

Pertumbuhan kerjasama perdagangan dengan anggota BRICS juga dikatakan oleh Presiden Jacob Zuma bahwa lebih lanjut, perdagangan antara negara-negara BRICS telah tumbuh mengalami peningkatan 70% total perdagangan Afrika Selatan dengan BRICS. Pada 2014, total perdagangan dengan BRICS adalah R382-miliar, dari R268-miliar pada tahun 2011.[91] Selain itu, Negara-negara BRICS menyumbang 20,5% dari total investasi langsung global pada 2014, dibandingkan dengan hanya 16,9% pada tahun 2009.[92]

Produk ekspor Afrika Selatan ke Cina dan India didominasi oleh ekspor mineral, sebagian besar adalah bijih besi dan konsentrat, dan batu bara. Ekspor Afrika Selatan ke Brasil lebih beragam, yakni bahan kimia mesin, dan minerals. Dan ekspor ke Rusia adalah produk transportasi seperti kendaraan dan produk agroindustri.[93] Antara Januari dan Mei 2015 produk mineral, besi, dan baja terdiri 85% dari ekspor SA ke China, 82% ke India dan masing-masing sekitar sepertiga untuk Brasil (setengah adalah kendaraan dan bahan kimia) dan Rusia (setengah merupakan kendaraan dan sayuran).

---

[90]Sánchez, Y., & Brühwiler, C. F. (2015). *Transculturalism and Business in the BRIC States: A Handbook.* Ashgate Publishing.

[91] South Africa info reporter. Diakses 1 Januari 2016, dari http://www.southafrica.info/news/international/brics-summit-100715.htm#.VoZEQBWLTIW

[92]Hutchings, M. *BRICS mutual trade up 70% in 6 yrs – South Africa president.* Diakses 23 November 2015, dari https://www.rt.com/business/311830-brics- trade-increase-bank/

[93](2014). *Export opportunities for South Africa in other BRICS economies.* Department ofResearch and Information.

Melalui kedua strategi yang dijalankan oleh Afrika Selatan, total ekspor Afrika Selatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar US$ 27,21 miliar menjadi sebesar US$90,612,104,197 pada tahun 2014 yang menyumbang 31.26% persen PDB Afrika Selatan.[94] Produk domestik bruto Afrika Selatan (PDB) meningkat sebesar 4,1% pada kuartal keempat 2014, naik dari 2,1% dan 0,5% di kuartal ketiga dan kedua, melebihi PDB 2013 1,8%. Pertumbuhan ini lebih dari apa yang diharapkan pasar. Kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan kuartal-ke-kuartal dari 4,1% adalah manufaktur yang menyumbang 1,2% berdasarkan pertumbuhan 9,5%. Industri pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi 1,1% berdasarkan pertumbuhan 15,2%. Keuangan, real estate dan jasa perusahaan memberikan kontribusi 0,7% berdasarkan pertumbuhan 3,5%. Kegiatan ekonomi di industri manufaktur mencerminkan pertumbuhan positif 9,5% karena produksi yang lebih tinggi dalam minyak bumi, produk kimia, karet dan divisi produk plastik.[95]

---

[94] *South Africa: Trade Statistics.* Diakses dari http://globaledge.msu.edu/countries/south-africa/tradesta, pada 1 Januari 2016

[95] *South Africa's Economic Grows by 4,1%.* Diakses dari http://www.southafrica.info/news/business/gdp-250215.htm#.VoZzjhWLTIU, pada 1 Januari 2015